
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI *TUBERKULOSIS* PADA PASIEN TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BEBESAN KABUPATEN ACEH TENGAH

Mahyani¹, Zulkarnaini^{2*} dan Linda Adriani³

Dosen Program Studi Profesi Ners, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh^{2,3}

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh¹
mahyani0423@gmail.com¹; zul.m.kep@sdl.ac.id²; lindaadrianiyapeda@gmail.com³

*)Correspondence Author

Abstract

Tuberculosis or often called Pulmonary TB is a contagious infection caused by the bacterium Mycobacterium tuberculosis. Tuberculosis (TB) is a health problem, both in terms of mortality, morbidity, and diagnosis and therapy. It is estimated that about one-third of the world's population has been infected by Mycobacterium tuberculosis. This study aims to identify the relationship between knowledge and motivation with adherence to taking anti-tuberculosis drugs in pulmonary TB patients in the Working Area of the Bebesen Health Center, Central Aceh Regency. This type of research is analytic research using a cross sectional approach. The population was 52 people, using the total sampling method obtained a sample size of 52 respondents. The research instrument used a questionnaire. This study was conducted from May to September 2023 at the Bebesen Health Center Working Area, Central Aceh Regency in 2023. The results showed that the knowledge of pulmonary TB patients was in the bad category as many as 27 people (52%). Motivation of pulmonary TB patients was in the high category as many as 36 people (69%). Adherence to taking anti-tuberculosis drugs in pulmonary TB patients was in the non-compliant category as many as 39 people (75%). The results of the chi square test analysis showed that there was a relationship between the knowledge of pulmonary TB patients and drug compliance with a p-value of 0.001 ($\alpha < 0.05$). There is a relationship between motivation of pulmonary TB patients with adherence to taking medication with a p-value of 0.044 ($\alpha < 0.05$). It is expected for respondents to increase knowledge and motivation with adherence to taking anti-pulmonary tuberculosis drugs so that it can be easier to apply disease efforts.

Keywords : Knowledge; Motivation; Pulmonary TB Patients; Adherence to Taking Anti Tuberculosis Drugs

Abstrak

Tuberculosis atau yang sering disebut TB Paru adalah infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis. Tuberculosis (TBC) merupakan masalah kesehatan,

*Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis
Pada Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah*

baik dari sisi angka kematian (mortalitas), angka kejadian penyakit (morbiditas), maupun diagnosis dan terapinya. Diperkirakan sekitar sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analytic dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 52 orang, dengan menggunakan metode Total Sampling didapatkan jumlah sampel 52 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan September 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan pasien TB Paru berada pada kategori buruk sebanyak 27 orang (52%). Motivasi pasien TB Paru berada pada kategori tinggi sebanyak 36 orang (69%). Kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB Paru berada pada kategori tidak patuh sebanyak 39 orang (75%). Hasil analisa uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan pasien TB Paru dengan kepatuhan minum obat dengan p-value 0,001 ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan motivasi pasien TB Paru dengan kepatuhan minum obat p-value 0,044 ($\alpha < 0,05$). Di harapkan bagi responden agar menambah pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru sehingga dapat lebih mudah dalam mengaplikasikan upaya penyakit.

Kata Kunci : *Pengetahuan; Motivasi; Pasien TB paru; Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis*

PENDAHULUAN

Penyakit Tuberculosis atau yang sering disebut TB Paru adalah infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis (TBC) merupakan masalah kesehatan, baik dari sisi angka kematian (mortalitas), angka kejadian penyakit (morbiditas), maupun diagnosis dan terapinya. Diperkirakan sekitar sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh *Mycobacterium tuberculosis* (Rustono, 2012).

Menurut World Health Organization (WHO), estimasi jumlah orang terdiagnosis tuberculosis (TBC) tahun 2021 sebanyak 10,6 juta kasus atau

naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020. Dari 10,6 juta kasus tersebut, terdapat 6,4 juta (60,3%) orang yang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan dan 4,2 juta (39,7%) orang lainnya belum ditemukan atau didiagnosis dan dilaporkan. Dua pertiga jumlah ini berasal dari delapan negara, dengan India sebagai penyumbang terbesar, diikuti Indonesia, China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika Selatan (WHO, 2022).

Penyakit tuberculosis (TBC) juga masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data Global TB Report Tahun 2022, Saat ini Indonesia menempati posisi kedua setelah India dengan kasus tuberculosis (TBC)

Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah



sebanyak 969.000 (satu orang setiap 33 detik). Insiden kasus tuberculosis (TBC) di Indonesia adalah 354 per 100.000 penduduk, yang artinya setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 orang diantaranya yang menderita tuberculosis (TBC). serta jumlah kematian sebanyak 150.000 kasus (satu orang setiap 4 menit) per tahun. Berdasarkan data SITB per 30 Januari 2023 baru jumlah 717,941 kasus tuberculosis (TBC) yang termotifikasi atau 74% dan menyisakan 26% kasus tuberculosis (TBC) yang belum termotifikasi, serta mencapai angka keberhasilan pengobatan tuberculosis (TBC) sebesar 85% dari target 90%. (GIKIA, 2023).

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular mematikan di dunia. Estimasi secara global sebanyak 9.960.000 kasus. Terdiri dari 6.170.000 kasus pasien laki-laki dan 3.790.000 kasus pasien perempuan. Sebanyak 91% kasus tuberculosis (TBC) di Indonesia adalah tuberculosis (TBC) paru yang berpotensi menularkan kepada orang yang sehat di sekitarnya. Dari 34 provinsi di Indonesia, kasus terbesar terjadi di provinsi Jawa Barat, disusul Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, dan Sumatera Utara. Tahun 2021 tercatat ada 7.170 kasus TBC di Aceh, meningkat dari tahun 2020 yang sebanyak 6.878 kasus. Sebanyak 4.578 kasus pada laki-laki, dan 2.592 kasus pada perempuan (Dinkes Aceh, 2022).

Kualitas kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu predisposing factor (pengetahuan, sikap dan kepercayaan terhadap yang dilakukan, serta beberapa faktor sosial demografi), enabling factor (ketersediaan sarana dan

prasarana kesehatan), dan reinforcing factor (dukungan dari lingkungan sosialnya). Ketiga faktor tersebut, bersamaan mempengaruhi perilaku. Kepatuhan minum obat termasuk dalam perilaku kesehatan (Dinnya, 2016).

Motivasi merupakan kunci menuju keberhasilan, semakin tinggi motivasi maka akan semakin patuh, dalam hal ini adalah kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru. Maka dari itu dalam upaya mengantisipasi ketidakpatuhan kepada penderita TBC Paru dalam berobat, perlu adanya penyampaian informasi seakurat mungkin, dengan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh setiap UPK (unit pelayanan kesehatan) (Manoppo, 2019). Konsekuensi ketidakpatuhan berobat jangka panjang adalah memburuknya kesehatan dan meningkatnya biaya perawatan. Ketidakpatuhan penderita Tuberkulosis Paru berobat menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah, angka kematian tinggi dan kekambuhan meningkat serta yang lebih fatal adalah terjadinya resisten kuman terhadap beberapa obat anti tuberkulosis atau multi drug resistance, sehingga penyakit tuberkulosis paru sangat sulit disembuhkan (Dinnya, 2016).

Berdasarkan survey awal tanggal 04 Mei 2023 di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah diperoleh jumlah pasien tuberculosis berjumlah 54 orang data tahun 2023. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang pasien tuberculosis di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah . Ditemukan bahwa 7 dari 10 pasien tuberculosis pernah mendengar nama penyakit tersebut akan tetapi tidak mengetahui bagaimana

penyakit tuberkulosis bisa terjadi dan cara pencegahannya. Sementara 3 dari 10 pasien tuberkulosis diantaranya mengetahui pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB Paru.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, yaitu tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoadmodjo, 2010), sehingga dapat diketahui secara jelas mengenai Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti *Tuberkulosis* Pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan pada 52 pasien TB Paru di wilayah kerja puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tanggal 29 Agustus sampai dengan 07 september tahun 2023 didapatkan hasil yaitu :

Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tahun 2023. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan September 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diamati dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien TB Paru di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 52 orang (Data Tahun 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien TB Paru di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Dengan teknik Total populasi dengan menggunakan seluruh populasi yang ada akan digunakan sebagai sampel penelitian yaitu pasien TB Paru yang berada ditempat saat dilakukan penelitian.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023

No.	Karakteristik	Jumlah	Peresentase(%)
1.	Umur		
	1. 20-30 tahun	12	23%
	2. 31-40 tahun	40	77%
	Total	52	100%
2.	Jenis Kelamin		
	1. Laki-laki	25	48%
	2. Wanita	27	52%
	Total	52	100%
3.	Status		
	1. Belum menikah	10	19%
	2. Menikah	41	79%
	3. Janda	0	0%
	4. Duda	1	2%
	Total	52	100%
4.	Pendidikan		
	1. Tidak sekolah	0	0%
	2. SD	0	0%
	3. SMP	2	4%
	4. SMA	37	71%
	5. Perguruan Tinggi	13	25%
	Total	52	100%
5.	Pekerjaan		
	1. Tidak bekerja	12	23%
	2. Pedagang	9	17%
	3. Swasta	0	0%
	4. PNS	12	23%
	5. Pensiun	0	0%
	6. Petani	4	8%
	7. Buruh	0	0%



8. Wiraswasta	14	27%
9. Lain-lain	1	2%
Total	52	100%

Sumber : Data Primer (2023)

Analisa Univariat

a. Pengetahuan Pasien TB Paru

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	24	46 %
2.	Buruk	28	54 %
	Total	52	100 %

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan pasien TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah mayoritas berada pada kategori buruk sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 54%.

b. Motivasi Pasien TB Paru

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	36	69 %
2	Rendah	16	31 %
	Total	52	100 %

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi pasien TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah mayoritas berada pada kategori tinggi sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 69%.

c. Kepatuhan Minum Obat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Anti *Tuberkulosis* Pada Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Patuh	13	25 %
2.	Tidak Patuh	39	75 %
	Total	52	100 %

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat anti *tuberkulosis* pada pasien TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah mayoritas berada pada kategori tidak patuh sebanyak 39 orang dengan persentase sebesar 75%.

Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Pasien TB Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti *Tuberkulosis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Perilaku				Total		P Value
		Tidak patuh		Patuh		N	%	
		F	%	F	%			
1.	Buruk	27	51,9	1	1,9	28	53,8	0,001
2.	Baik	12	23,1	12	23,1	24	46,2	
	Total	39	75,0	13	25,0	52	100,0	

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan pasien TB paru dengan kepatuhan minum obat anti *tuberkulosis* di Wilayah Kerja

Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dengan P value 0,000<0,05
 (continuity correction).

b. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat

Tabel 6. Hubungan Motivasi Pasien TB Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023

No.	Motivasi	Perilaku				Total		P Value
		Tidak patuh		Patuh		N	%	
		F	%	F	%			
1.	Rendah	15	28,8	1	1,9	16	30,8	0,044
2.	Tinggi	24	46,2	12	23,1	36	69,2	
	Total	39	75,0	13	25,0	52	100,0	

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa hubungan motivasi pasien TB paru dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dengan P value 0,044<0,05 (continuity correction).

B. Pembahasan

Analisa Univariat

a. Pengetahuan Pasien TB paru

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 28 responden (54%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Gurning (2019), mengenai Hubungan Pengetahuan dan Motivasi

Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TBC Paru Di Poli TB RSUD Scholoo Keyen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 50 (47,6%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Menurut peneliti bahwa buruknya tingkat pengetahuan responden disebabkan oleh karakteristik responden. Salah satu karakteristiknya yaitu pendidikan, sebagian besar

pendidikan di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah yaitu SMA faktor tersebut kemungkinan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Kemudian dapat dilihat sebagian besar responden berumur 31-40 tahun yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang, bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai

pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam suatu tindakan (Notoatmodjo, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Dengan demikian, pengetahuan atau informasi yang diperoleh dapat memberikan hasil yang beraneka ragam sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang upaya pencegahan kista ovarium (Deborah, 2020).

b. Motivasi Pasien TB paru

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar bermotivasi tinggi sebanyak 36 responden (69%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Noperayanti (2021), mengenai Hubungan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti *Tuberkulosis*



(OAT) Pada Pasien TB Paru Di Poliklinik Rumah Sakit TK II Udayana Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 22 responden (52,4%).

Menurut peneliti bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki motivasi tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh penyampaian informasi yang akurat dengan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh setiap UPK (unit pelayanan kesehatan) dalam mengantisipasi ketidakpatuhan kepada penderita TB paru dalam berobat

Motivasi adalah kondisi internal yang spesifik dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan. Prestasi merupakan dorongan untuk mengatasi kendala, melaksanakan kekuasaan, berjuang untuk melakukan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin (Rahmawati, 2020).

Motivasi berarti sesuatu yang mendorong untuk berbuat atau beraksi. Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau

psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses gerakan, situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan (Yaslina, 2018).

c. Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar pasien TB tidak patuh sebanyak 39 responden (75%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Manoppo (2019), mengenai Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TBC Paru Di Poli TB RSUD Scholoo Keyen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam kepatuhan minum obat sebanyak 56 responden (53,3%).

Menurut peneliti bahwa buruknya tingkat kepatuhan minum obat responden disebabkan oleh karakteristik responden. sebagian besar pendidikan yaitu SMA, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah

cenderung lima kali lebih besar menjadi tidak patuh. Kemudian dapat dilihat sebagian besar responden berumur 31-40 tahun yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi karena setiap individu akan mengalami penambahan usia dimana terjadinya penambahan usia membuat seseorang tersebut merasa frustrasi atau menolak terhadap penyakit, sehingga hal tersebut dapat membuat seseorang untuk tidak patuh.

Kepatuhan yang dikemukakan oleh partisipan adalah taat, patuh pada aturan yang diberikkan oleh dokter atau tenaga kesehatan, mematuhi apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan. faktor yang mempengaruhi kepatuhan dikemukakan oleh partisipan adalah keluarga memberikan dukungan yaitu istri, anak yang tinggal satu rumah ataupun anak yang tidak tinggal satu rumah. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, keyakinan sikap dan kepribadian, dukungan keluarga (Prabasari, 2021).

Analisa Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52

responden terdapat 24 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar berperilaku baik dalam kepatuhan minum obat sebanyak 12 responden (23%) sedangkan dari 28 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar berperilaku buruk dalam kepatuhan minum obat sebanyak 27 responden (51,9%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,001 ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat.

Menurut peneliti bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien TB Paru dengan kepatuhan minum obat. Bahwa kurangnya pengetahuan pasien terhadap penyakit dan penggunaan obat untuk terapi mengakibatkan ketidakpahaman pasien terhadap terapi yang dijalani sehingga menyebabkan ketidakpatuhan pasien dalam menggunakan obatnya. Pada dasarnya pendidikan juga berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat

merubah orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan semakin mengerti yaitu pentingnya kepatuhan minum obat TB Paru dan akibatnya bila tidak patuh minum obat TB Paru. Pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan obat, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien maka semakin patuh pula pasien dalam menggunakan obat, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan pasien maka semakin tidak patuh pasien dalam menggunakan obat.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Gurning (2019), mengenai Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TBC Paru Di Poli TB RSUD Scholoo Keyen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat nilai *p value* $0,001 \leq 0,05$.

Pengetahuan penderita dapat mempengaruhi pemahaman penderita tentang penyakit TB Paru, semakin rendah tingkat pengetahuan

tentang kesehatan maka akan kurang cara pemahaman terhadap suatu penyakit, sehingga dengan pengetahuan yang tinggi maka akan menunjang terhadap kepatuhan minum Obat Anti *Tuberkulosis* (OAT) Fitriani (2019).

Salah satu penunjang keberhasilan pengobatan TB Paru adalah dengan mengetahui seberapa jauh pengetahuan penderita tentang TB Paru. Tingkat memahami penderita berdasarkan hasil penelitian cenderung baik. Penderita memiliki pengetahuan yang kurang akan tetapi penderita memahami sedikit informasi yang mereka dapat dengan baik. Sehingga saat penderita memiliki pemahaman yang baik maka diharapkan aplikasi juga baik (Sinaga, 2019).

b. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti *Tuberkulosis*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden terdapat 36 responden yang bermotivasi tinggi sebagian besar berperilaku tinggi dalam ketidak patuhan minum obat sebanyak 24 responden (46,2%) dan dari 16 responden

yang bermotivasi rendah sebagian besar berperilaku buruk dalam kepatuhan minum obat sebanyak 15 responden (28,2%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,044 ($\alpha<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi pasien TB paru dengan kepatuhan minum obat.

Menurut peneliti bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi pasien TB paru dengan kepatuhan minum obat. Tingginya motivasi juga dapat membuat seseorang tidak patuh dalam minum obat dikarenakan kurangnya kemauan dalam diri, kemampuan dan kesempatan. Seperti dalam hal usia yang dimana usia yang semakin meningkat membuat seseorang yang bermotivasi tinggi tersebut memiliki tingkat kebutuhan yang rendah, karena motivasi merupakan interaksi seseorang dalam mencapai tujuan yang dibutuhkan, lain halnya dengan tingkat kebutuhan yang rendah seseorang tersebut hanya

mengetahui tetapi tidak mempelajari atau melakukannya.

Kepatuhan penderita terhadap program sangat dipengaruhi oleh motivasi dalam diri dan kesadaran diri untuk mematuhi aturan pengobatannya.

Motivasi tinggi harus diiringi dengan gerakan atau dorongan pasien dalam kesembuhannya dan diwujudkan dalam bentuk perilaku, akan tetapi jika seseorang yang bermotivasi tinggi tetapi tidak ada kemauan dalam berperilaku untuk mewujudkan kesembuhannya maka akan berpengaruh dalam ketidak patuhan dalam minum obat.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Manoppo (2019), mengenai Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TBC Paru Di Poli TB RSUD Scholoo Keyen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan minum obat nilai *p value* $0,001 \leq 0.05$.

Motivasi memiliki makna daya penggerak yang akan

menjadi aktif jika disertai dengan kebutuhan yang akan dipenuhi dan merupakan perubahan energi dalam diri seseorang berupa tindakan dalam pencapaian tujuan. Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keinginan dari dalam diri sendiri, pengetahuan individu, tingkat pendidikan dan usia, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor ekonomi, agama, faktor pendukung keluarga dan perawat.

Motivasi penderita TB Paru dipengaruhi oleh dua hal tersebut yaitu dari dalam diri penderita TB Paru itu sendiri dengan adanya dorongan, keinginan untuk berobat atau melakukan sesuatu yang lebih baik dan dukungan dari keluarga, masyarakat maupun petugas kesehatan dalam menangani kasus penyakit TB Paru tersebut. Motivasi dikatakan baik bilamana seseorang mampu untuk mengendalikan dirinya menuju hal yang baik, untuk meningkatkan motivasi maka perlu adanya penyuluhan-penyuluhan tentang TB Paru (Gurning, 2019)

KESIMPULAN

1. Pengetahuan pasien TB paru berada pada kategori buruk sebanyak 27 orang (52%).
2. Motivasi pasien TB paru berada pada kategori tinggi sebanyak 36 orang (69%).
3. Kepatuhan minum obat anti *tuberculosis* pada pasien TB paru berada pada kategori tidak patuh sebanyak 39 orang (75%).
4. Ada hubungan pengetahuan pasien TB paru dengan kepatuhan minum obat dengan *p-value* 0,001 ($\alpha < 0,05$).
5. Ada hubungan motivasi pasien TB paru dengan kepatuhan minum obat *p-value* 0,044 ($\alpha < 0,05$)

SARAN

1. Untuk Puskesmas, diharapkan dapat membuat suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan TB paru sehingga dapat mengubah perilaku pasien TB paru untuk dapat menerapkan dengan baik dengan memasang poster di sudut puskesmas terutama di bagian ruangan penyakit *tuberculosis*.
2. Bagi responden, agar menambah pengetahuan mengenai *tuberculosis* dan upaya pencegahannya sehingga dapat lebih mudah dalam mengaplikasikan upaya pencegahan dalam penyakit.



3. Bagi penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai kepatuhan minum obat dengan variabel dan metode yang berbeda dengan jumlah populasi yang lebih besar.

BIBLIOGRAPHY

- Afdila, R., Maulina, J., & Rauzaturrahma. (2022). Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Edukasi Tentang Pencegahan Kista Ovarium di Desa Tanjong Dalam Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Edukes*, 5(2), 9–16.
- Dinas Kesehatan, (2023). *Koordinasi P2PM dan GIKIA*. Kabupaten Aceh Tengah
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Ihram muhammad aandi (2013) “Tingkat sirkulasi oksigen dan karakteristik individu dengan kejadian tb paru pada kelompok usia produktif”, Jakarta
- Kardiyudiani & susanti. (2019) “Keperawatan Medikal Bedah 1”. Yogyakarta : Pustaka Baru
- kurniawan ilham raka (2020) “ Hubungan perilaku merokok dengan kejadian tb paru” magetan, jawa timur
- Kurniawaty. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pencegahan Kista Ovarium. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 3(1), 103–110.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Moudy, J., Syakurah, R. A., & Artikel, I. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal Of Publik Health*, 4(3), 333–346.
- Mudawaroch, R. E. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menghadapi Virus Corona. *Hubsintek*, 362, 257–263.
- Notoatmodjo. (2015). “*Metodologi Penelitian Kesehatan*”. Jakarta : Rineka cipta.
- Noperayanti, NI Wayan Eka. (2020) “*Hubungan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada pasien TB di Poliklinik Rumah Sakit TK II Udayana*” Denpasar.
- Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prabasari, Ninda Ayu. (2021) “self efficacy, self care management, and adherence to elderly hypertension (*fenomenology study*) Surabaya.

Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

- Surlin, Yasinta Filomena. (2021) “*dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis*” di wilayah kerja puskesmas labuan bajo kabupaten manggarai barat ntt.
- Widianingrum retno Tri. (2017) “*hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis pada pasien tb*” di wilayah kerja puskesmas perak timur Surabaya.
- Zulkarnaini, (2020) “*Determinan kepatuhan medikasi pada penderita hipertensi aggregate dewasa di kota lhokseumawe*”. Proceeding Aceh International Nursing Conference 2th. Banda Aceh